

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Objek penelitian di Grand Zuri Hotel dan subyek penelitian adalah semua tenaga kerja pada Grand Zuri Hotel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja pada Grand Zuri Hotel, yaitu sebanyak 75 orang.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, seperti hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti (Umar, 2003). Data primer dalam penelitian ini didapat langsung dari tenaga kerja pada Grand Zuri Hotel yang dijadikan responden melalui penyebaran kuesioner.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diperlukan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013). Lebih lanjut, Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang cocok digunakan

untuk jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Dalam penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk mencari data tentang pengaruh stres kerja, motivasi kerja, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja tenaga kerja pada Grand Zuri Hotel. Angket yang digunakan adalah jenis angket langsung dan tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai judul penelitian, yakni “Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Tenaga Kerja pada Grand Zuri Hotel”. Oleh karena itu variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel predictor, dan *antedesent*. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010). Variabel independen (X) dalam penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu:

a. Variabel Stress Kerja (X_1)

Variabel X_1 dalam penelitian ini adalah stres kerja. Mangkunegara (2008) menjelaskan bahwa stres dimana perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami pegawai dalam menghadapi suatu pekerjaan. Adapun indikator atau dimensi yang digunakan mengadopsi dari penelitian Gibson, dkk (2003) dalam Harianto, dkk (2008), yaitu :

- 1) Gejala Psikologi
- 2) Gejala Fisik, dan
- 3) Gejala Prilaku.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di adopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Harianto (2008), dengan pertanyaan berjumlah 13 butir. Variabel ini akan diukur dengan skala likert atau skala ordinal.

b. Variabel Motivasi Kerja (X_2)

Variabel X_2 dalam penelitian ini adalah motivasi kerja. Adapun variabel motivasi kerja dalam penelitian ini diartikan sebagai keadaan yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seorang tenaga kerja untuk melakukan pekerjaannya sehingga ia dapat mencapai hasil atau kinerja yang diharapkan. Adapun indikator atau dimensi yang digunakan mengadopsi dari penelitian Sutrisno (2009), yaitu :

- 1) Faktor Pemuas, dan
- 2) Faktor Pemelihara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di adopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Sutrisno (2008), dengan pertanyaan berjumlah 9 butir. Variabel ini akan diukur dengan skala likert atau skala ordinal.

3) Variabel Gaya Kepemimpinan (X_3)

Variabel X_3 dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan. Adapun variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, memotivasi dan mengilhami bawahan agar berbuat lebih dari yang diharapkan, serta terbuka terhadap bawahan dan pada setiap perubahan atau permasalahan yang terjadi di dalam perusahaan. Adapun indikator atau dimensi yang digunakan mengadopsi dari penelitian Sutrisno (2009), yaitu:

- 1) Memberi dan mencari informasi
- 2) Membuat keputusan
- 3) Mempengaruhi orang lain, dan
- 4) Membangun hubungan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di adopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Sutrisno (2008), dengan pertanyaan berjumlah 14 butir. Variabel ini akan diukur dengan skala likert atau skala ordinal.

2. Variabel Dependen Kinerja Tenaga Kerja (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 59). Adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja tenaga kerja.

Variabel kinerja tenaga kerja dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan seorang tenaga kerja dalam melaksanakan keseluruhan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun indikator atau dimensi yang digunakan mengadopsi dari penelitian Harianto,dkk (2008) yaitu:

- 1) Individu, dan
- 2) Lingkungan kerja.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di adopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Harianto, dkk (2008), dengan pertanyaan berjumlah 12 butir. Variabel ini akan diukur dengan skala likert atau skala ordinal.

E. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tepat mengukur obyek yang diteliti. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid atau tidaknya suatu

instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Product Moment Person* dengan level signifikansi 5%. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka dinyatakan valid dan sebaliknya apabila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka dinyatakan tidak valid, Sekaran (2006).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban seorang responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila responden konsisten dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner, maka data tersebut reliabel, sedangkan jika jawaban seorang responden acak maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak reliabel, Ghazali (2006). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah dengan nilai *Cronbach Alpha*, jika semakin tinggi mendekati angka 1 maka semakin tinggi nilai konsistensi internal reliabilitasnya. Jika nilai *Cronbach Alpha* diatas $\geq 0,6$ maka reliabilitas diterima, Sekaran (2006).

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Regression). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan sebagai variabel independen dengan Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dapat dituliskan menurut Alni, dkk (2013) dalam bukunya, sebagai berikut :

$$Y = \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Karyawan

X₁ : Stres Kerja

X₂ : Motivasi Kerja

X₃ : Gaya Kepemimpinan

β_1 , β_2 dan β_3 : Koefisien Regresi

e : Error

2. Uji Statistik F (f-test)

Uji F bertujuan untuk mengetahui uji kelayakan model, ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen atau terikat. Melalui uji F kita akan memperoleh nyata (*level of significant*) 5% dimana ketentuannya apabila nilai signifikansi < 5% berarti ada pengaruh signifikan secara bersama-sama semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen atau terikat. Sebaliknya apabila nilai signifikansi > 5% berarti tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen atau terikat.

3. Uji Determinasi (R²)

Uji Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 nilai R² yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Malintan, 2011).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ghozali (2013) Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak digunakan uji *Kolmogorof Smirnov test*. Apabila nilai *Kolmogorof Smirnov Z* mendekati 1 dengan signifikansi asimetris lebih besar dari 0,05 berarti data terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai *Kolmogorof Smirnov Z* mendekati 0 dengan signifikansi asimetris lebih kecil dari 0,05 berarti distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar

sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation* faktor) Gujarati(1995) dalam Pasaribu (2008). Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 (Ghozali , 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas bermacam-macam diantaranya dengan menggunakan uji *glester* (Pasaribu, 2008). Pengujian ini dilakukan dengan meregresika nilai residu variabel-variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya. Kriteria pengujian ini jika signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Singgih Santoso (2000) pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau secara ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa hasil suatu tahun tertentu dipengaruhi tahun sebelumnya atau tahun berikutnya.

Terdapat korelasi atas data cross section apabila data di suatu tempat dipengaruhi atau mempengaruhi di tempat lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin – Watson. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin – Watson ini dilakukan dengan mengadopsi argumen Singgih Santoso (2000), sebagai berikut:

- a) Bila angka Durbin – Watson berada di bawah -2 , berarti ada autokorelasi.
- b) Bila angka Durbin – Watson diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Bila angka Durbin – Watson di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

5. Uji Statistik T (t-test)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh antara Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan sebagai variabel independen secara parsial terhadap Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen. Uji t ini akan penulis gunakan untuk menguji hipotesis satu, dua, tiga dan empat. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p-value (*sig*) lebih kecil dari *alpha* (*confidence interval*). Langkah-langkah Uji Hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah:

- a. Perumusan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

$$H_1 : \beta_0 \neq 0$$

Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y).

b. Penentuan harga t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan :

1) Taraf signifikansi = 5% (0,05)

2) Derajat kebebasan = $(n-1-k)$

c. Kriteria Keputusannya adalah :

1) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.